



# PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ZRA (ZOOM ROOM APLIKASI) ERA COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LINGSAR

Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Rosada<sup>2</sup>, Novi Antika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>1</sup>dianekamayasari30s@gmail.com, <sup>1</sup>rosada@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-06-2022

Disetujui: 31-07-2022

### Kata Kunci:

Pembelajaran  
Aplikasi ZRA  
Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lingsar Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran online sebagai salah satu strategi yang tepat dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran online dalam masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar dan untuk mengetahui strategi pembelajaran online dalam masa pandemic covid-19 pada SMPN 2 Lingsar Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif fenomenologi. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, data ini dianalisis dengan menggunakan reduksi data dan verifikasi data. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh hasil bahwa pembelajaran online tidak maksimal karena siswa tidak punya Handphone, sinyal tidak ada karena tempat tinggal tidak terkoneksi internet.

**Abstract:** State Junior High School 2 Lingsar Lingsar District, West Lombok Regency is an educational institution that participates in implementing online learning activities as one of the right strategies in activating classroom learning. The purpose of this study was to determine the online learning process during the covid-19 pandemic in class VIII students of SMPN 2 Lingsar and to find out online learning strategies during the covid-19 pandemic at SMPN 2 Lingsar, Lingsar District, West Lombok Regency. The approach used is descriptive qualitative phenomenology. The data collected is based on the results of observations, interviews, documentation, this data is analyzed using data reduction and data verification. With a qualitative descriptive approach, the results obtained that online learning is not optimal because students do not have cellphones, the signal is not available because the place where they live is not connected to the internet.

## A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2019, dunia dihadapkan dengan sebuah wabah yang diduga berasal dari salah satu kota di Tiongkok, yang dikenal dengan virus Covid-19 (Amin et al., 2020; Negara et al., 2021). Dalam waktu yang relatif singkat, wabah ini berubah menjadi pandemic yang mewabah di seluruh dunia dan salah satunya Indonesia. Tercatat di Indonesia telah ditemukan kasus pertama virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan virus ini telah menyebabkan Indonesia harus melakukan berbagai upaya pencegahan salah satunya *social distancing* (jaga jarak) (Ratmoro, 2020; Saddam et al., 2021; Syudirman & Saddam, 2021). Hal ini diwujudkan dengan adanya kebijakan pemerintah melalui "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)". Salah satu daerahnya terkena dampak di Indonesia ialah Nusa Tenggara Barat, yang kemudian menghambat proses pembelajaran. Keberadaan covid-19 membuat masyarakat untuk membatasi aktivitas diluar rumah yang semestinya

dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Pada masa pandemic ini, masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus covid-19 (Jayanti, n.d.; Putri & Amrullah, n.d.). Tentunya kebijakan ini akan berdampak kepada seluruh aspek kegiatan di Indonesia, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas, dalam proses belajar atau perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari pembelajaran tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sesuai, bermacam-macam ketrampilan lain dan cita-cita (Mahmud & Idham, 2017).

Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Festiawan, 2020; Hamdu & Agustina, 2011).

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses dalam upaya pencarian makna yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan atau merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dapat di tempuh. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Motivasi belajar bersifat internal atau eksternal, maupun instrinsik atau ekstrinsik. Oleh karena itu peran guru, bukan salah satunya peran pembelajar, tetapi sekedar pembimbing, fasilitator dan pengarah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Astuti, 2017; Gani & Saddam, 2020). Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar yang dilakukan dilaksanakan di sekolah pembelajaran terdiri dari kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip belajar sendiri adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Meskipun dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Lingsar terdapat perubahan proses pembelajaran, tetapi pendidik mengetahui pentingnya pembelajaran pada era seperti ini, dapat mengacu ke kehidupan dimasa pada masa yang akan datang.

Fakta dalam praktik pembelajaran selama ini, tak kala guru menjadi pusat pembelajaran, guru menjadi dominan, siswa seolah gelas kosong yang harus selalu diisi dengan air putih. Berdasarkan pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu (i) pemilihan stimulus yang

diskriminatif, (ii) penggunaan penguatan. Sebagai ilustrasi, seperti apakah guru akan meminta respons ranah kognitif atau efektif. Sedang Gane berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang menjadi meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut: (i) persiapan untuk belajar, (ii) pemerolehan dan untuk perbuatan (performasi), dan (iii) alih belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan dan performasi digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi penginsyaran untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran (Dimiyati, 2006).

Menurut Moore et al (2011) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al. (2021); Gani & Saddam (2020); Gusti et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multi media mampu merubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Firman & Rahayu, 2020; Marbun & Sinaga, 2021).

SMPN 2 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran online dengan bantuan media ZRA (Zoom Room Aplikasi) dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini. Proses pembelajaran di era Covid-19 telah merubah tatanan system pendidikan, dari model dan metode yang digunakan. Dikarenakan keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada perkerjaan masyarakat saja, akan tetapi berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Kegiatan yang mana biasa dilakukan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar dirumah dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar tetap terus berjalan.

Salah satu media bantu dalam proses pembelajaran dengan aplikasi yang menyediakan aktifitas interaksi tetap tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video conference dengan menggunakan PC/Laptop atau Smartphone adalah Zoom Cloud Meeting, aplikasi ini, merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini (Firman & Rahayu, 2020; Ismawati & Prasetyo, 2020).

Di tengah pandemi covid-19 ini, sistem pendidikan SMPN 2 Lingsar tetap melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran e-learning yakni dengan proses pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting setiap kali pertemuan, dikarenakan untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah proses keberlangsungan transformasi ilmu dari guru kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan e-learning. Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran di SMPN 2 Lingsar ialah, salah satunya adalah ZRA (Zoom Room Aplikasi). Penarapan ZRA dalam proses pembelajaran yang diterapkan setiap kali pertemuan secara online ini diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dengan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar dalam bentuk file/video yang dapat diakses setelah proses pembelajaran atau di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung pada saat zoom berlangsung, tetapi juga dapat berkomunikasi melalui chat whatsapp yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi ZRA.

Adapun pengaruh perkembangan tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian dari integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran yang saat ini diterapkan di SMPN 2 Lingsar yakni pembelajaran secara Zoom Room Aplikasi (e-learning). Oleh karena itu, pembelajaran menjadi salah satu bidang yang seyogyanya sesuai oleh setiap guru profesional,

dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan bidang pendidikan, salah satu caranya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar di era wabah covid-19.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah yang dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan pada tiap-tiap kelas, dengan cara memberikan tugas dan catatan. Kegiatan belajar di rumah tentu beda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran e-learning dengan aplikasi ZRA (Zoom Room Aplikasi). Pembelajaran online dengan Zoom ini dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer atau tablet. Penggunaan Zoom Room Aplikasi dalam proses pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Jadi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19, merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online dengan menggunakan zoom dari rumah. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19, dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus Corona.

Jadi dikarenakan seluruh sekolah dimulai dari Paut, TK, SD, SMP, SMA, hingga PT, di Indonesia secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran dirumah,

yakni melalui pembelajaran e-learning dengan media baru yang disesuaikan oleh sekolah-sekolah akan tetapi di SMPN 2 Lingsar ini menggunakan Zoom Meeting Aplikasi dan proses pembelajaran ini dikenal dengan sebutan daring.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif fenomenologi (Hadi et al., 2021; Moleong, 2017). Dalam jenis penelitian ini sebagai data primer adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lingsar. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen serta arsip sekolah yang berkaitan dengan penerapan *e-learning* melalui aplikasi Zoom di SMPN 2 Lingsar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan sampling snowball. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara ZRA (Zoom Room Aplikasi)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa di kelas VIII A, B guru telah menerapkan pembelajaran sejarah secara daring dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus Corona dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut:

*"Pembelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan dibantu dengan aplikasi WhatsApp, untuk ulangan harian dengan menggunakan tugas dan terkadang mendatangi siswa kerumah karena tidak ada akses internet dan Handphone siswa jadi guru menemui siswa agar siswa mendapatkan hasil ulangan, agar tercapai daring. Apabila tidak tercapai dengan daring maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Presentase yang menggunakan daring hanya 75% karena dari ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar ruangan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi. (Wawancara, Ibu Sugi 23 November 2021).*

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dalam penyampaian materi kepada siswa, tugas-tugas

harian juga dikirim dengan aplikasi penghubung yaitu aplikasi WhatsApp sebagai alternative guru dalam keberlangsungan komunikasi sebelum proses pembelajaran berlangsung secara daring dengan zoom aplikasi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara pada 19 November 2021. Ulangan harian dikerjakan siswa dikerjakan oleh siswa dari rumah dan hasilnya dikumpulkan ke guru sesuai kesepakatan guru dan murid untuk bertemu disekolah. Ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas maka hasilnya akan segera disampaikan pada guru, namun tidak semua siswa dapat belajar menggunakan zoom (daring), presentase siswa yang memakai daring hanya 75% karena ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa tidak dapat menjalani daring maka tetap belajar dengan luring (luar jaringan). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai pembelajaran sejarah yang dilakukan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, sebagai berikut:

*"Pembelajaran sejarah dengan system daring menggunakan zoom aplikasi yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat WhatsApp lalu kemudian dilanjutkan dengan Zoom Meeting. Guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp terlebih dahulu berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau aplikasi Zoom Meeting maka guru akan ke rumah siswa memberikan soal, atau bahan ajar sesuai kebutuhan. (Observasi secara daring melalui WhatsApp. Ibu Sugi. 20 Desember 2021 jam 15.36 ).*

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan system daring menggunakan zoom aplikasi telah digunakan pada siswa kelas VIII A, B dalam kegiatan pembelajaran sejarah dimasa pandemi Covid-19 sebagai strategi baru untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Pernyataan ini digunakan dengan data observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 secara daring melalui Zoom Meeting. Pembelajaran online ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran online dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi, guru mengirimkan materi pembelajaran dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa melalui WhatsApp dan setelahnya dilanjutkan dengan diskusi melalui aplikasi Zoom Meeting dengan penjelasan terkait materi pembelajaran sejarah.

Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran sejarah pada saat daring dengan menggunakan zoom aplikasi, terkait dengan

perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran sejarah, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

1. Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya.

*Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa yang tidak punya WhatsApp mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran sejarah dengan zoom aplikasi (daring)". (Wawancara, Ibu Sugi. 27 November 2021).*

2. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sejarah dengan zoom aplikasi guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu guru membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp kemudian siswa yang tidak mempunyai WhatsApp diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke sekolah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran sejarah dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

*"Faktor pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh madrasah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link Google form disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses WhatsApp dan Google form, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang." (Wawancara, Ibu Sugi. 27 November 2021)*

Berdasarkan pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan zoom aplikasi secara (daring). Pernyataan ini didukung dengan data wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 November 2021. Faktor pendorongnya yaitu pemerintah menyediakan anggaran kepada guru untuk membelikan kuota internet yang digunakan untuk mengirimkan materi dan tugas kepada siswa. Tasdik & Amelia (2021) faktor penghambatnya yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh siswa karena rumah

siswa yang berada dibelahan bukit dan gunung-gunung kecil di desa, tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari diri siswa sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap tugas-tugas yang harus siswa kerjakan.

## **2. Strategi pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara ZRA (Zoom Room Aplikasi)**

Sistem pembelajaran sejarah yang berubah berpengaruh juga terhadap strategi yang digunakan dalam mengajar. Berbeda dari strategi sebelumnya yang menggunakan metode-metode seperti metode diskusi, metode ceramah, maupun metode penugasan lainnya pada masa pandemi Covid-19 guru juga mengubah strategi pembelajaran sejarah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa agar siswa dapat mencapai suatu target penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang strategi pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa menurut observasi guru membuat strategi pembelajaran yang berbeda dari strategi yang dipakai saat sebelum pandemi, berikut bukti hasil observasi strategi pembelajaran sejarah:

*"Guru membuat strategi pembelajaran sejarah dengan mengumpulkan materi belajar yang menarik, agar siswa tidak bosan. Latihan soal-soalnya juga dikemas lebih menarik seperti kuis. Selain itu, guru juga memberi reward bagi anak yang rajin mengerjakan tugas".*

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran sejarah dengan system daring menggunakan zoom aplikasi yakni dengan membuat materi belajar sejarah yang menarik agar siswa tidak bosan belajar di rumah. Pernyataan ini didukung dengan data observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2021 jam 09:30 secara daring. Pembelajaran sejarah yang monoton dan biasa saja dapat membuat siswa jenuh ketika harus belajar di rumah, untuk itu guru membuat strategi belajar sejarah yang berbeda dengan mengirimkan materi berupa foto maupun video yang menarik, membuat kuis soal lalu kemudian siswa mengirimkan tugasnya ke grup WhatsApp, untuk acuan guru dalam pengambilan nilai raport.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah juga mengharuskan guru untuk membuat strategi pembelajaran sejarah yang baru, berikut bukti hasil wawancara tentang pembelajaran sejarah dengan aplikasi zoom (daring) yang mendorong guru untuk membuat strategi pembelajaran sejarah baru:

*"Untuk pembelajaran sejarah saat zoom kami membuat strategi baru, yaitu membuat grup*

*WhatsApp untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran sejarah melalui zoom aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya kepada siswa.” (Wawancara, Ibu Sugi. 27 November 2021).*

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah menyebabkan guru membuat strategi pembelajaran sejarah yang baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara pada tanggal 19 November 2021. Strategi yang digunakan setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemic, sebelum pandemic datang pembelajaran sejarah dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah strategi pembelajaran sejarah ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp, guru memberikan materi baik berupa teks, foto, maupun video.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sejarah, guru menyusun pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengatur strategi pembelajaran sejarah secara daring dalam zoom aplikasi, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

*“Pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di LKS. Kemudian metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.” (Wawancara, Ibu Sugi. 2 Desember 2021).*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan dan metode belajar sejarah disusun untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran sejarah. Pendekatan yang dilakukan adalah guru menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani *offline* mempelajari materi dari LKS (lembar kerja siswa). Sedangkan metodenya adalah guru menggunakan video sebagai alat pembelajarannya, guru merancang sebuah video yang di dalamnya terdapat guru yang sedang menerangkan materi pelajaran sejarah dengan direkam kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp.

Pelaksanaan strategi pembelajaran sejarah terdapat alokasi waktu kegiatan daring dan luring, serta metode dalam pengumpulan tugas siswa dibahas dalam wawancara berikut ini:

*“Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan”. (Wawancara, Ibu Sugi. 02 Desember 2021).*

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran sejarah dengan zoom aplikasi berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di sekolah. Pada pembelajaran sejarah dengan zoom aplikasi atau secara daring dilakukan setiap kali pertemuan, sedangkan *offline* atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh guru.

Strategi pembelajaran sejarah yang baru dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun ada strategi pembelajaran sejarah yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

*“Kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone ataupun tidak punya aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Kelebihannya perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan WhatsApp yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.” (Wawancara, Ibu Sugi. 08 Desember 2021).*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran sejarah yang baru menggunakan zoom aplikasi ini, memiliki kelemahan dan kelebihan. Pernyataan ini didukung dengan data hasil wawancara pada tanggal 20 November 2021. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau keberlangsungan proses pembelajaran anak dirumah. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya *handphone* atau

*smartphone* yang ada aplikasi Zoom Meeting/WhatsApp nya sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan guru.

Sedangkan kelebihan dari strategi pembelajaran dengan zoom ini adalah siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana anak mereka paham tentang materi pelajaran dan mengetahui kekurangan belajar yang ada pada diri siswa khususnya pembelajaran sejarah. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk pendidikan.

Pada pembelajaran sejarah secara daring dengan zoom aplikasi, strategi pembelajaran sejarah didukung dengan penggunaan media belajar. Guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

*"Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas."* (Wawancara, Ibu Sugi. 20 Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal kuis yang kemudian diunggah di Google form agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa-biasa saja. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

Model Alternatif yang Digunakan Guru IPS untuk Memaksimalkan Hasil Pembelajaran Sejarah pada kelas VIII A, B Era Pandemi. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dan temuan penelitian dilokasi penelitian, peneliti menemukan guru memiliki metode lain dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah saat zoom. Guru menggunakan cara mengumpulkan hasil tugas-tugas dan memberi jadwal melalui WhatsApp. Perwakilan beberapa murid untuk mengambil buku-buku paket ke perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam satu minggu. Guru membagi kelompok murid yang bertugas kesekolah, maka pada hari yang telah ditentukan guru dan murid akan bertemu disekolah dengan tetap menggunakan standar covid-19, menggunakan masker dan cuci

tangan. Di SMPN 2 Lingsar telah disediakan tempat cuci tangan oleh pihak sekolah yang letaknya dekat pintu masuk sekolah. Setiap guru, murid, petugas kebersihan, akan memcuci tangan, menggunakan masker, dan tetap menjaga jarak dalam lingkungan sekolah demi menjaga tidak tersebarnya virus covid-19.

Guru memberikan catatan pembelajaran sejarah untuk siswa yang akan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan untuk setiap kelompok, guru mengharapkan bahwa cara ini akan dapat membantu penyampaian materi sejarah kepada siswa. Dikarenakan waktu untuk belajar lebih banyak dirumah. Aplikasi komunikasi yang digunakan oleh guru sebagai penghubung dengan peserta didik adalah aplikasi WhatssApp, dengan terhubungnya guru dan murid melalui WhatssApp mempermudah siswa dalam menanyakan materi yang tidak jelas pada saat zoom berlangsung dan terkait pengumpulan tugas-tugas kesekolah.

Pada saat zoom guru akan mengecek siswa-siswinya yang tidak hadir dalam zoom, apabila ada siswa-siswinya tidak masuk guru akan menanyakan pada siswa lain penyebabnya dan meminta siswa lain untuk menginformasikan terkait materi, guru meminta kepada teman-teman yang berdekatan dengan tempat siswa itu tinggal juga teman sebangku dengan pada saat sekolah tatap muka untuk mencari tau penyebabnya (Syafira, n.d.). Apabila selama 2 kali tanpa keterangan maka guru berinisiatif mencari siswa tersbut ke alamat rumah tempat siswa tinggal. Guru memiliki alternatif akan menemui siswa dan membawa buku paket sebagai penanggulangan siswa tertinggal mata pelajaran, setelah bertemu dan mengetahui alasan penyebabnya tidak lain ialah siswa tidak memiliki Handphone dan tidak terjangkau jaringan. Hal ini menjadi sebab dominan siswa tidak masuk pada saat zoom. Guru akan menjelaskan terkait materi yang telah disampaikan pada saat zoom dan memberi informasi-informasi apa saja yang terkait pada proses pembelajaran sejarah yang telah dipelajari siswa-siswi lain. Guru akan memberikan catatan dan meninggalkan beberapa buku untuk dijadikan bahan belajar siswa tersebut dirumah, guru memberi tahu jadwal pengembalian buku dan penyetoran terkait tugas-tugas yang tertinggal sebelumnya, juga memberi tugas baru. Guru memberikan jadwal peminjaman buku dan pengembalian buku ke sekolah, guru melakukan langkah ini sebagai salah satu cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam keberlangsungan proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1). Pembelajaran sejarah secara daring melalui zoom aplikasi yang diterapkan pada kelas VIII A,B SMPN 2 Lingsar merupakan suatu tantangan baru bagi guru dalam mengatur ulang strategi pembelajaran sejarah agar materi belajar dapat tersampaikan kepada siswa. Pembelajaran sejarah menggunakan zoom aplikasi dilaksanakan secara daring melalui jaringan internet dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajarannya yaitu dengan membuat materi pembelajaran sejarah dan soal evaluasi pembelajaran untuk siswa, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp dan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Zoom Meeting, untuk materi selanjutnya dapat sesekali jika tidak dapat terkoneksi jaringan guru dan siswa biasanya melakukan atau mengambil soal ke sekolah atau guru yang datang kerumah siswa untuk memberikan tugas. Selain itu juga guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah untuk pembelajaran daring menggunakan zoom aplikasi; 2). Strategi pembelajaran sejarah yang diterapkan pada siswa kelas VIII A, B SMPN 2 Lingsar sebagai sebuah perencanaan rangkaian pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan zoom aplikasi, dengan menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan materi yang dikirim melalui video, tugas dan lain-lain. Siswa yang menjalani luring atau offline mempelajari materi dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa. Metode pembelajarannya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim kepada siswa melalui WhatsApp dan akan dibahas melalui Zoom Meeting. Alokasi daring akan dilakukan setiap kali pertemuan, sedangkan *offline* ditentukan sendiri atau secara mandiri, dan pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan dari guru. Media belajar yang digunakan yaitu video yang sebelumnya diakses di dari WhatsApp kemudian siswa mengumpulkan tugasnya melalui WhatsApp atau secara langsung tergantung kesepakatan guru dan murid untuk penyeteroran tugas mereka. Materinya berasal dari buku paket siswa maupun LKS dan materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pihak Universitas Muhammadiyah Mataram dan Tim Pendekar yang telah membantu proses publikasi ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., Saleh, A. M., & Bilfaqih, H. Z. A. (2020). *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019): Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial, dan Agama*. Inteligencia Media.
- Astuti, C. C. (2017). Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dengan hasil belajar akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1–7.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran matematika online di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Gusty, S., Nurmia, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Pena Persada.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- Jayanti, R. D. (n.d.). *Learning Strategies at SD Muhammadiyah 1 Waru During Pandemic Covid 19 [Strategi SD Muhammadiyah 1 Waru Di Tengah Pandemi Covid]*.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Marbun, J., & Sinaga, S. J. (2021). Pemanfaatan aplikasi google classroom dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa berbasis daring di masa pandemik covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3299–3305.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 102–107.
- Moore et al. (2011). *The Internet and Higher Education*.



<https://www.sciencedirect.com>

- Negara, H. R. P., Kusuma, J. W., Apriansyah, D., & Tamur, M. (2021). Computing the auto regressive distributed lag (ARDL) method in forecasting COVID-19 data: A case study of NTB Province until the end of 2020. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 12037.
- Putri, E. R., & Amrullah, M. (n.d.). *Learning at SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin during the Covid 19 Pandemic [Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin pada Masa Pandemi Covid 19]*.
- Ratmoro, S. D. (2020). Pengelolaan Anggaran Negara-Negara Oki Dalam Upaya Stabilisasi Ekonomi Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Saddam, S., Isnaini, I., Mandala, H., & Haifaturrahmah, H. (2021). The role of educational media in preventing hoax news of COVID-19 pandemic among students Mataram city. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 159–172.
- Syafira, A. H. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Dalam Memotivasi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Dua Mei Ciputat*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ....
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 510–521.